

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada generasi mendatang. Tingginya angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA), serta lambatnya penurunan ketiga angka tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan KIA sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanan. Pemberian air susu ibu (ASI) menjadi salah upaya dalam rangka kesehatan ibu dan bayi sehingga pemberian ASI juga menjadi indikator dari penurunan AKI, AKB dan AKABA hingga titik serendah-rendahnya.⁽¹⁾

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Sedangkan Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif selama 6 bulan merupakan hak setiap bayi karena dapat menyelamatkan kehidupan bayi dan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan ibu.⁽¹⁾

Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif akan mudah terkena penyakit infeksi terutama diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). ISPA menyebabkan 40% dari kematian anak usia 1 bulan sampai 4 tahun. Hal ini berarti dari seluruh anak yang berumur 1 bulan - 4 tahun yang meninggal, sepertiganya meninggal karena ISPA. United Nations Children's Fund (UNICEF) mengatakan, sebanyak 30.000

kematian bayi di Indonesia, bisa dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan. UNICEF menyebutkan dalam jurnal *pediatric* 2006, menemukan bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki peluang meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya, dengan peluang 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang disusui ibunya secara eksklusif.⁽²⁾

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan telah terbukti untuk kesehatan, salah satunya dapat mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas bayi yang disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan ketahanan hidup bayi, menghindari alergi dan menjamin kesehatan bayi yang optimal. Pemberian ASI Eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, dapat menurunkan resiko pendarahan pasca melahirkan, resiko terkena kanker payudara, dan sebagai alat kontrasepsi alami. ASI Eksklusif tersebut diberikan karena pada masa itu bayi belum memiliki enzim pencernaan yang sempurna untuk mencerna makanan atau minuman lain, terlebih semua jenis nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi sudah bisa dipenuhi oleh ASI.^(3, 4)

Pemberian ASI Eksklusif telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1980. Namun demikian baru pada tahun 1990 disosialisasikan pertama kali secara luas di Indonesia. Kebijakan berlanjut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai pada bayi Indonesia. Peraturan tersebut didukung oleh adanya Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia enam bulan serta mengatur tugas dan

tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah dalam keberhasilan kegiatan pemberian ASI Eksklusif. Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Daerah dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif, Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat telah membuat Peraturan Daerah no. 15 tahun 2014 tentang pemberian ASI eksklusif. Satu tahun berselang, Walikota Padang juga mengesahkan Peraturan Walikota no. 7 tahun 2015 tentang penyediaan ruang menyusui dan atau memerah ASI.^(5,7)

Cakupan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 54,0%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 61,33%. Angka ini menunjukkan bahwa target nasional Indonesia sebesar 80% belum tercapai.^(8,10)

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang belum mencapai target nasional cakupan ASI Eksklusif di Indonesia. Data Ditjen Gizi dan KIA Kemenkes RI menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Sumatera Barat tahun 2016 adalah sebesar 67,9% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 65,7%. Sedangkan Kota Padang menunjukkan angka cakupan ASI Eksklusif tahun 2016 sebesar 72,2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yakni 75%. Angka ini belum mencapai target nasional dan target cakupan ASI Eksklusif dalam indikator program Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang 2018 masing-masing sebesar 80%.^(8,9,10)

Data dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Air Dingin adalah salah satu Puskesmas di Kota Padang yang memiliki angka cakupan ASI Eksklusif paling rendah tiga tahun terakhir yaitu sebesar 57,4% pada tahun 2015, 33,8% pada tahun 2016, dan 63,6% pada tahun 2017.⁽⁹⁾

Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, kurangnya dukungan Keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Selain itu kurangnya dukungan Tenaga Kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi, kurangnya dukungan Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan gencarnya iklan susu formula menghambat keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya.⁽¹²⁾

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam memberikan ASI Eksklusif menurut Teori Lawrence Green diantaranya yaitu ; faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pemungkin (ketersediaan fasilitas atau sarana-sarana) dan faktor penguat (perilaku petugas atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat).⁽¹⁵⁾

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Pelayanan konseling laktasi merupakan pelayanan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui oleh ibu. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar dan sebagainya) perlu diinformasikan bahwa seorang ibu perlu dukungan dan bantuan keluarga agar ibu berhasil menyusui secara eksklusif. Dukungan petugas merupakan komponen penting dalam keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif. Seseorang yang mendapatkan dukungan dan arahan dari

petugas kesehatan akan membuat seseorang dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2018 kepada Ibu yang berkunjung di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Dari 10 Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, 7 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut. Dari 7 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif didapat angka presentasi pengetahuan sebesar 6%, sikap 6,6% dengan alasan kalau ibu lebih mudah memberikan susu formula dan makanan tambahan kepada bayi, 6% ibu tidak mengikuti pelayanan konseling laktasi, dengan alasan dikarenakan mereka sibuk, kurang minat untuk pergi dan informasi untuk mengikuti konseling tidak ada. 7% ibu mendapat dukungan dari keluarga. Dan 7% ibu mendapat dukungan dari petugas kesehatan tentang ASI Eksklusif.

Penelitian Rara Indriani pada tahun 2016 tentang Faktor yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pilihan ibu, edukasi dan konseling laktasi, sosial budaya, pengalaman ibu menyusui, promosi ASI dan pekerjaan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Mardiah tentang Faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2016, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, tempat persalinan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.^(13,47)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air dingin Kota Padang.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan responden dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
3. Diketuainya distribusi frekuensi sikap responden dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
4. Diketuainya distribusi frekuensi pelayanan konseling laktasi dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
5. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
6. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
7. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

8. Diketuainya hubungan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
9. Diketuainya hubungan pelayanan konseling laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
10. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.
11. Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

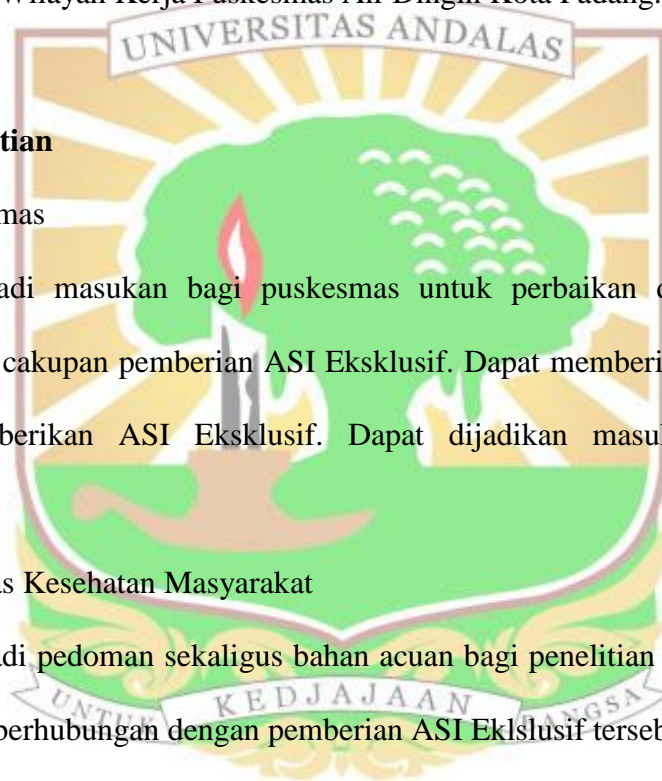
Dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk perbaikan dan intervensi dalam peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Dapat memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dapat dijadikan masukan bagi pengambil keputusan.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi pedoman sekaligus bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eklsklusif tersebut.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2018 yang terdiri dari variabel dependen berupa pemberian ASI Eksklusif dan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, pelayanan konseling laktasi, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

